

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan baru untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut.

Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir batu bara terbesar di dunia. Sejak tahun 2005, ketika melampaui produksi Australia, Indonesia menjadi eksportir terdepan batu bara thermal. Porsi signifikan dari batu bara thermal yang diekspor terdiri dari jenis kualitas menengah (antara 5100 dan 6100 cal/gram) dan jenis kualitas rendah (di bawah 5100 cal/gram) yang sebagian besar permintaannya berasal dari Cina dan India. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia, cadangan batu bara Indonesia diperkirakan habis kira-kira dalam 83 tahun mendatang apabila tingkat produksi saat ini diteruskan.

Sejak awal tahun 1990an, ketika sektor pertambangan batu bara dibuka kembali untuk investasi luar negeri, Indonesia mengalami peningkatan produksi ekspor dan penjualan batu bara dalam negeri. Namun sayangnya penjualan batu bara di dalam negeri agak kurang signifikan karena konsumsi batu bara dalam negeri relatif sedikit di Indonesia. Namun, dalam beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan penjualan batu bara dalam negeri yang cukup pesat karena pemerintah

Indonesia berkomitmen terhadap program energi ambisiusnya (menyiratkan pembangunan berbagai pembangkit listrik, yang sebagian besar menggunakan batu bara sebagai sumber energi karena Indonesia memiliki cukup banyak cadangan batu bara).

Dalam beberapa tahun terakhir juga, banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan upaya transformasi digital, selain itu *Google* juga mencatat bahwa nilai investasi digital pada tahun 2017 di Indonesia hampir mencapai tiga puluh triliun rupiah.

Menurut Samsul Hidayat yang merupakan Direktur Penilaian Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam [investasi.kontan.co.id](http://investasi.kontan.co.id) (2017), teknologi adalah pendukung utama percepatan semua hal di bursa saham, baik dari sisi pencatatan, perdagangan maupun analisis, sehingga Bursa Efek Indonesia (BEI) juga dituntut adaptif terhadap perkembangan zaman. Dampak ke volume transaksi juga terasa, karena investor mengetahui informasi lebih cepat.

Era perdagangan digital pun bergulir, semua transaksi berlangsung cepat, efektif, dan efisien. Pasar pun beraksi apabila ada isu, pergerakan indeks saham pun lebih sensitive. Informasi yang sedikit pun bias mempengaruhi psikologi pasar. Sebelum berubah ke teknologi digital seperti saat ini, bursa saham pernah menggunakan perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*) pada tahun 2000.

Menurut Mohamad Samsul (2006), pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka Panjang dan pada umumnya lebih dari satu tahun. Investor harus bisa menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham, karena apabila salah

mengambil keputusan investor tersebut tidak akan mendapat keuntungan tapi justru mengalami kerugian.

Sedangkan menurut Anoraga dan Pakarti (2008), pasar modal adalah suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham dan obligasi.

Menurut Hartono (2008), keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan atau deviden, dan kenaikan atau penurunan harga saham.

Secara fundamental harga suatu jenis saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan dapat tercermin dari laba operasional, laba bersih per saham dan rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan (Samsul, 2006).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ratih, et al (2013) bahwa *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Ramadhani (2017) mengatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham. Menurut Dewi & Saryadi (2016) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham namun *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Menurut Wardi (2015) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan

terhadap harga saham. Menurut Putra dan Vaya *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti ingin mengambil sektor pertambangan sebagai subjek dari penelitian ini karena Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir batu bara terbesar di dunia, dan merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka penelitian ingin mengambil judul **“PENGARUH *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2018.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?

3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan diteliti dan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2. Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
3. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
4. Mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak diantaranya:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik dan menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang serta dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal untuk pengembangan perusahaan. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

###### b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dan meminimalkan risiko investasi.

###### c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta dapat menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang pengaruh pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-

sama terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018.

